

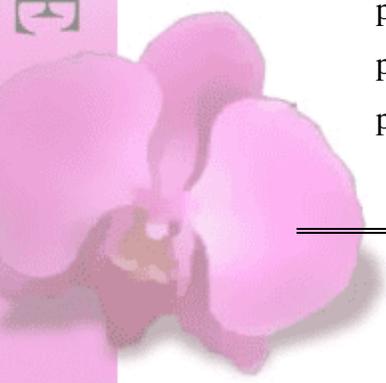
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

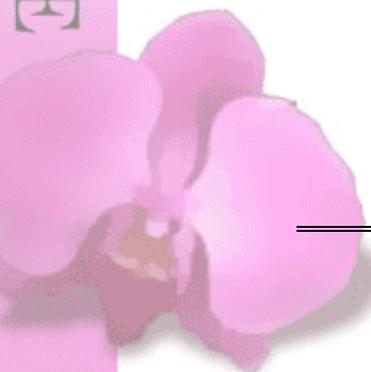
Tjiptono dan Hendi (2006) *dalam* Mahapsari (2013), mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value di aliran kas yang diharapkan akan diterima (Agus Sartono, 2001:141) *dalam* Gunardi (2010). Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) *dalam* Kusumadewi, salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

Menurut Mohamad Samsul (2006) *dalam* Verawati (2014), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan return saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, deviden per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya. Berdasarkan beberapa faktor yang ada maka dalam penelitian ini akan mengkaji fluktuasi harga saham di Indonesia terutama pada perusahaan makanan dan minuman yang di ekport ke Amerika Serikat yang di pengaruhi oleh peristiwa politik internasional. Hal ini dilakukan karena melihat



keadaan politik internasional yang ada saat ini sedang menjadi sorotan di seluruh dunia yaitu tentang pemilihan presiden Amerika Serikat.

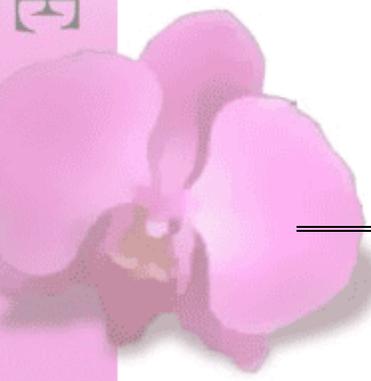
Pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 2016 di ikuti oleh Donald Trump dan Hillary Clinton untuk menjadi calon presiden Amerika Serikat yang ke 45. Kedua kadidat tersebut memiliki program-program yang sudah di susun agar masyarakat dapat memilih dan diantar kedua kadidat tersebut dapat menjadi presiden Amerika Serikat. Program yang telah disusun oleh Hillary Clinton antara lain adalah untuk masalah ekonomi mengajukan investasi publik untuk mendorong pertumbuhan lapangan kerja, mengalokasikan pajak untuk beasiswa kuliah, untuk masalah luar negeri meningkatkan serangan udara melawan ISIS, bertindak tegas namun bijak terhadap rival-rival Amerika Serikat, untuk masalah imigrasi menyelesaikan kewarganegaraan AS untuk imigran ilegal, membuat kantor imgran untuk menangani imgran dan pengungsi, untuk masalah kesehatan melanjutkan layanan kesehatan Amerika Serikat (Obamacare), menurunkan biaya obat-obatan dengan resep dokter, untuk masalah aborsi pro-pilihan aborsi, sehingga ia mempertahankan program keluarga berencana dan mengumpulkan dukungan untuk program itu, untuk masalah penggunaan senjata mendukung perencanaan hukum untuk pengawasan lebih terhadap kepemilikan dan penggunaan senjata di Amerika Serikat. Sedangkan program yang disusun oleh Donald Trump sangat berbeda dengan Hillary Clinton antara lain adalah untuk ekonomi perang perdangan dengan Tiongkok, menaikkan pajak impor dari Tiongkok dan Meksiko, menurunkan pajak dalam negeri, untuk masalah luar negeri menaikkan anggaran militer dan persenjataan untuk melawan ISIS, mempererat hubungan dengan Rusia, dan mendukung Brexit, untuk masalah imigran membangun tembok di perbatasan Amerika Serikat-Meksiko untuk halau imgran ilegal, melarang seluruh muslim masuk Amerika Serikat, untuk kesehatan menghapus layanan kesehatan Amerika Serikat dan mendesak perusahaan-perusahaan jaminan kesehatan untuk terlibat, untuk masalah aborsi pro-kehidupan,



sehingga ia menghapus pembiayaan prosedur aborsi dari anggaran negara, untuk masalah penggunaan senjata mendukung amandemen, menjamin hak warga Amerika Serikat atas kepemilikan senjata, melarang kepemilikan senjata bagi teroris (mirror online).

Selama masa pemilihan presiden di Amerika Serikat yang di kadidati oleh Donald Trump dan Hillary Clinton memiliki pro dan kontra. Menurut masyarakat Amerika Serikat yang pro dengan Hillary Clinton menganggap bahwa Hillary Clinton ingin memajukan Amerika Serikat tanpa adanya diskriminasi terhadap pihak-pihak tertentu. Sedangkan menurut masyarakat Amerika Serikat yang kontra atau tidak mendukung Hillary Clinton menganggap bahwa Hillary Clinton melakukan kesalahan pada persoalan penggunaan server pribadi guna mengirim pesan elektronik kenegaraan yang bersifat rahasia pada saat Hillary Clinton menjabat sebagai menteri luar negeri Amerika Serikat, selain itu Hillary Clinton dipandang sebagai politikus yang kerap memilih jalan perang dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

Menurut masyarakat Amerika Serikat yang pro dengan Donald Trump menganggap bahwa Donald Trump adalah sosok seseorang yang jujur, wibawa dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan insting yang Donald Trump miliki. Sedangkan menurut masyarakat Amerika Serikat yang kontra atau tidak mendukung Donald Trump menganggap bahwa Donald Trump adalah sosok seseorang yang melakukan diskriminasi sifat yang dimiliki Donald Trump yang tidak pantas. Dengan demikian dalam pemilihan presiden Amerika Serikat Hillary Clinton maupun Donald sering melakukan serangan satu sama lain aksi ini tidak menyangkut masalah misi, visi, dan kebijakan masing-masing , melainkan menyangkut soal kepribadian semata. Awalnya masyarakat Amerika Serikat menganggap bahwa Hillary Clinton akan menjadi presiden Amerika Serikat yang akan datang, karena voting yang dimiliki Hillary lebih unggul dibandingkan Donald Trump. Tetapi semua itu berubah dengan cepat di

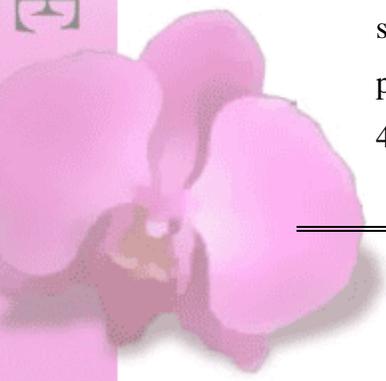


karenakan isu-isu yang di miliki Hillary pada saat menjabat menteri luar negeri Amerika Serikat.

Pada tanggal 8 November 2016 menjadi momen penting di Amerika Serikat, momen penting ini adalah pemenang pemilihan presiden yang dimenangkan oleh Donald Trump wakil dari partai republik. Kemenangan Donald Trump memiliki suara electoral vote dengan jumlah 276, sedangkan Hillary Clinton memiliki suara electoral vote dengan jumlah 218. Dengan kemenangan Donald Trump Indonesia memiliki efek yang di rasakan pada saat kemenangan Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat, yaitu tergojangnya Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pergerakan mata uang di pasar valuta asing. Akan tetapi hal ini dirasakan oleh Indonesia sifatnya hanya sementara dan dapat dipulihkan karena banyak faktor yang dimiliki oleh Indonesia yaitu, dapat dilihat dari sisi ekonomi dan neraca pembiayaan.

Pada saat sebelum pelantikan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat, pergerakan harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang di ekspor ke Amerika Serikat mengalami naik dan turun, hal ini disebabkan oleh IHSG yang naik turun. Hal ini dirasakan oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, , dan PT ultrajaya Milk Industry Tbk.

Pada tanggal 20 Januari 2017 menjadi moment penting diseluruh penjuru dunia yaitu Donald Trump memasuki gedung putih dan sudah sah menjadi presiden Amerika Serikat yang ke 45. Hal ini membuat adanya ketegangan di penjuru dunia, karena ada beberapa masyarakat yang menolak Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat.masyarakat takut akan kebijakan-kebijakan yang dimiliki oleh Doland Trump. Selain dari sisi masyarakat sisi harga saham juga memiliki ketegangan sendiri yaitu harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti halnya pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk menalami kenaikan dari harga open 40.200 dan close 40.500, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menalami kenaikan



dari harga open 8.025 dan close 8.050, PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dari harga open 1.755 dan close 1.750, dan PT Ultrajaya Milk Industry menalami kenaikan dari harga open 4.390 dan close 4.400.

Dengan demikian penulis ingin meneliti fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh peristiwa politik, yakni sebelum dan sesudahnya pemilihan presiden Amerika Serikat.

B. Rumusan Masalah

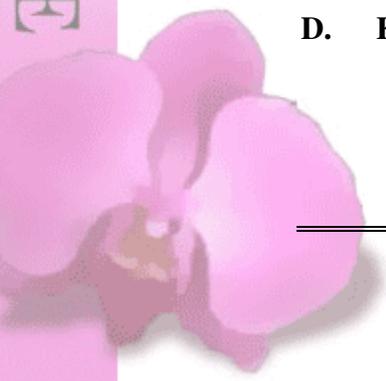
1. Bagaimana hubungan antara politik Internasional dengan fluktuasi harga saham di Indonesia (perusahaan makanan dan minuman yang di ekspor ke Amerika Serikat)?
2. Bagaimana fluktuasi harga saham di Indonesia saat sebelum pemilihan presiden Amerika Serikat (perusahaan makanan dan minuman yang di ekspor ke Amerika Serikat)?
3. Bagaimana fluktuasi harga saham di Indonesia saat sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat (perusahaan makanan dan minuman yang di ekspor ke Amerika Serikat)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah hubungan politik Internasional mempengaruhi fluktuasi harga saham di Indonesia, terutama pada perusahaan makan dan minuman yang di ekspor ke Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui apakah sebelum pemilihan presiden Amerika Serikat mempengaruhi fluktuasi saham di Indonesia, terutama pada perusahaan makan dan minuman yang di ekspor ke Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui apakah sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat mempengaruhi fluktuasi saham di Indonesia, terutama pada perusahaan makan dan minuman yang di ekspor ke Amerika Serikat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pengembangan dunia ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang



perkembangan harga saham di Indonesia yang di pengaruhi oleh pemilihan presiden Amerika Serikat.

2. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat dapat memberikan gambaran dan pengambilan keputusan tentang pergerakan harga saham saat ini yang di pengaruhi oleh pemilihan presiden Amerika Serikat.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan sebagai ajuan untuk penelitian selanjutnya.

